



Peranan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Wisata Tani Sebagai Program Inovasi Desa Di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan

Role of Village Government Realizing Agriculture Tourism As a Village Innovation Program In Melati II Village Perbaungan District

Wika Audrey, Yurial Arief Lubis* & Evi Yunita Kurniaty

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pemerintah desa dalam mewujudkan wisata tani sebagai program inovasi desa di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan. Masalah ini difokuskan melalui penelitian untuk mendapatkan jawaban dengan menggunakan teori peranan oleh Ryaas Rasyid dalam Labolo (2010:32) yang terdapat tiga poin yaitu: 1) Peran Pemerintah sebagai Regulator, 2) Peran Pemerintah sebagai Dinamisator, dan 3) Peran Pemerintah sebagai Fasilitator dan teori kebijakan dari Carl J. Friedrich dalam Suwitri (2008:5-6). Data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa peranan pemerintah desa Melati II dalam mewujudkan wisata tani Panteng Kleset melalui Program Inovasi Desa ini belum dikatakan sempurna. Hal ini disebabkan karena adanya sebuah peranan yang tidak dilakukan dengan efektif, kurang intens dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan sosialisasi kepada masyarakat, serta peran pemerintah desa Melati II yang belum maksimal dalam mengelola bantuan yang diberikan oleh Kementerian Desa Republik Indonesia dan tidak memperhatikan akses menuju destinasi wisata tani Panteng Kleset. Adapun kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa Melati II yaitu munculnya Covid-19.

Kata Kunci: Peranan, Pemerintah Desa, Program Inovasi Desa

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the village government in realizing farm tourism as a village innovation program in Melati II Village, Perbaungan District. This question is focused by Labolo's (2010:32) work to get an answer using his Ryaas Rasyid role theory. This theory includes 1) the role of government as regulator, 2) the role of government as dynamist, and 3) the role of government as facilitator and mediator. Political theory by Carl J. Friedrich in Suwitri (2008:5-6). Data obtained in the field were collected by primary and secondary data acquisition techniques and analyzed qualitatively. The study concludes that the role of village government of Melati II in realizing agritourism in Panten Cresset through village innovation program is not yet complete. This has been attributed to a role that has not been performed effectively, a lack of enthusiasm in providing direction, guidance and socialization to the community, and an underutilization in managing the assistance provided by the Ministry. Not due to the role of village government in Melati II. Go to a village in the Republic of Indonesia and pay no attention to access to the target. Panten Creset Farm Tour. The obstacle facing the village government of Melati II is the emergence of Covid-19.

Keywords: Role, Village Government, Village Innovation Programs

How to Cite: Wika Audrey, Yurial Arief Lubis* & Evi Yunita Kurniaty. (2024) Peranan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Wisata Tani Sebagai Program Inovasi Desa Di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 6(1) 2024: 48-58



PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas, memang dianugerahi kekayaan alam yang melimpah di setiap provinsinya. Mulai dari sabang di ujung barat hingga merauke di ujung timur, Indonesia dipenuhi dengan beragam sumber daya alam yang memukau. Di Pulau Sumatera, misalnya, terdapat keindahan hutan hujan tropis yang menjadi rumah bagi berbagai flora dan fauna endemik. Pulau Jawa, sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi utama, memiliki lahan pertanian yang subur dan sumber daya air yang berlimpah. Sementara itu, di Kalimantan, terdapat kekayaan hutan tropis yang menyimpan keanekaragaman hayati yang luar biasa, serta tambang batubara yang melimpah. Juga tidak ketinggalan, di Pulau Sulawesi, terdapat panorama laut yang memikat serta potensi pertambangan dan perkebunan yang besar. Tidak hanya itu, Indonesia juga dikenal dengan keindahan alam bawah lautnya di sekitar Pulau Papua, yang merupakan salah satu kawasan dengan keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia. Dengan segala kekayaan alamnya, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang dalam berbagai sektor, dari pariwisata dan pertanian hingga pertambangan dan industri. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan ekosistem dan kesejahteraan Masyarakat (Limbong, 2017).

Sektor pariwisata merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menjadi sumber pemasukan ekonomi yang signifikan. Indonesia memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, dan sejarah yang memikat, mulai dari pantai-pantai indah, gunung-gurun megah, hingga warisan budaya dan arkeologi yang kaya. Destinasi pariwisata seperti Bali, Yogyakarta, Lombok, dan Raja Ampat telah menjadi tujuan wisata populer baik di tingkat nasional maupun internasional.

Potensi pariwisata Indonesia tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga keberagaman budaya dan tradisi yang unik. Dari upacara adat hingga festival dan kerajinan tangan tradisional, Indonesia menawarkan pengalaman wisata yang beragam dan memikat bagi para wisatawan. Selain itu, kehadiran destinasi pariwisata yang berbasis budaya juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peluang usaha di sektor pariwisata, seperti perhotelan, restoran, dan kerajinan tangan (Hidajat et al., 2021; Melni et al., n.d.).

Dengan potensi yang begitu besar, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu fokus penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari sektor pariwisata, penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya serta meningkatkan infrastruktur dan layanan pariwisata secara keseluruhan. Dengan demikian, sektor pariwisata tidak hanya akan menjadi sumber pemasukan ekonomi yang signifikan bagi negara, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat lokal serta pelestarian kekayaan alam dan budaya Indonesia (Yakup, 2019).

Kekayaan alam Indonesia telah lama menjadi daya tarik utama dalam pengembangan sektor pariwisata di berbagai daerah. Mulai dari keindahan alam seperti sungai, laut, pantai, dan pegunungan hingga lahan-lahan agraris seperti perkebunan dan persawahan, semuanya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang menarik (Hidajat et al., 2021; Lubis et al., 2020; Suharyanto et al., 2019, 2020; Suharyanto & Batubara, 2023). Destinasi alam seperti pantai-pantai indah, seperti yang terdapat di Bali, Lombok, dan Pulau Rote, menarik minat wisatawan domestik maupun internasional untuk menikmati keindahan pantai, snorkeling, surfing, atau hanya sekadar bersantai menikmati matahari terbenam. Begitu juga dengan keindahan alam pegunungan, seperti Bromo, Rinjani, atau Gunung Ijen, yang menawarkan pengalaman trekking dan pemandangan alam yang spektakuler.

Selain itu, lahan agraris seperti perkebunan dan persawahan juga memiliki daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata edukasi dan agrowisata. Wisatawan dapat menikmati

pengalaman langsung dalam proses pertanian, memetik buah-buahan segar di kebun, atau merasakan hidup petani lokal. Destinasi seperti Ubud di Bali atau Taman Agrowisata Batu Malang merupakan contoh sukses dari pengembangan sektor pariwisata berbasis agraris.

Pengembangan sektor pariwisata di berbagai daerah dengan memanfaatkan kekayaan alam yang beragam tidak hanya memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem alam. Oleh karena itu, peran pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan sangatlah penting untuk memastikan bahwa potensi alam Indonesia dapat dinikmati oleh generasi masa depan (Sinuhaji et al., 2019).

Kekayaan alam tersebut haruslah menjadi perhatian yang besar bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk dimanfaatkan potensinya agar menjadi sumber pemasukan bagi desa tersebut (Rambe et al., 2020). Program-program pemerintah sebaiknya lebih difokuskan untuk pemajuan desa-desa, terutama desa yang masih dikategorikan sebagai desa yang tertinggal namun memiliki sumber daya alam yang baik (Manajemen et al., 2023).

Program Inovasi Desa yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa Republik Indonesia adalah bertujuan sebagai upaya untuk memperbaiki desa-desa yang tertinggal (Sugiyanto et al., 2020). Melalui Program Inovasi Desa ini Kementerian Desa Republik Indonesia menyalurkan berupa bantuan dana untuk meminimalisir permasalahan yang dihadapi oleh desa-desa. Dalam Buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) Tahun 2018, inovasi desa merupakan hasil kerja desa dalam melaksanakan pembangunan desa, baik yang sudah ada maupun yang baru, berupa produk dan jasa yang dapat memberikan nilai berkelanjutan melalui pembangunan infrastruktur yang digambarkan sebagai proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta pengelolaan sumber daya manusia, ekonomi, dan sosial budaya (Buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program Inovasi Desa Tahun 2018 Jakarta: Kementerian Desa PDTT).

Dari bantuan yang diberikan merupakan bentuk upaya dari Kementerian Desa Republik Indonesia yang diberikan kepada beberapa desa-desa yang layak untuk mendapatkan bantuan tersebut (Purnawan et al., 2022). Salah satunya adalah Desa Melati II Kecamatan Perbaungan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai yang terverifikasi mendapatkan bantuan dari Kementerian Desa Republik Indonesia. Desa Melati II layak terpilih karena memiliki potensi alam yang lebih. Salah satunya seperti pada tempat yang bernama Panteng Kleset yang merupakan sebuah tempat yang didalamnya terdapat sungai terbentang panjang dan disisi kanan dan kirinya terdapat persawahan milik masyarakat setempat yang menambah keunikan tersendiri dari tempat-tempat lainnya.

Desa Melati II Kecamatan Perbaungan mendapatkan bantuan dari Kementerian Desa Republik Indonesia senilai Rp. 1.876.718.350 (dilansir dari data Infografis 2021 APBDesa Melati II) dan menjadi pendapatan desa. Dari bantuan yang diberikan, pemerintah desa menyalurkan dana tersebut untuk proses pembangunan desa wisata tani yang berfokus pada Panteng Kleset. Perlu adanya peranan dari pemerintah desa untuk mengelola Panteng Kleset sebagai destinasi wisata tani.

Peranan pemerintah desa memiliki kekuatan tersendiri untuk keberhasilan pembangunan desa yang dilakukan, sebab pemerintah desa merupakan wadah utama dalam proses berjalannya pembangunan desa berbasis pembangunan wisata tani (Berutu et al., 2019). Tidak hanya menjadi wadah utama, pemerintah desa juga harus memiliki pemahaman serta pertanggungjawaban penuh agar desa yang dikelola dapat menjadi desa sesuai dengan yang diharapkan bersama, yakni membawa desa lebih maju serta dapat meminimalisir keidentikan negatif yang dimiliki oleh desa, seperti kemiskinan, kebodohan dan ketertinggalan (Jamaluddin et al., 2019). Namun sangat disayangkan, seiring dengan berjalannya waktu perkembangan Panteng Kleset setelah selesai dibangun kini sudah tidak beroperasi lagi, belum diketahui pasti apa penyebabnya.

Adapun penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Maulida (2018) berjudul “Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat” yang menunjukkan hasil bahwa Program Inovasi Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat, sudah mulai dijalankan dengan mengacu pada upaya Kementerian desa PDTT dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan di Desa melalui pemanfaatan dana desa secara lebih berkualitas dengan strategi pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pelayanan sosial dasar, serta infrastruktur desa. Dalam mewujudkannya maka, sudah cukup berjalan, karena sebagaimana tujuan Kemandirian Desa akhir dari otonomi desa, maka upaya pemberdayaan masyarakat perlu terus dilakukan (Maulida, 2018).

Proses pemberdayaan masyarakat desa sangat dipengaruhi terhadap Kemandirian Desa (Libuang et al., 2013). Serta pengembangan kewirausahaan sudah terlaksana dan juga sarana dan prasarannya yang sudah cukup memadai. *Kedua*, “Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Program Inovasi Desa Di Desa Uma Anyar Dan Desa Tejakula” oleh Ni Ketut Sudianing dan Gede Sandiasa (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan program inovasi desa melalui penggunaan dana desa adalah mewujudkan pembangunan desa terpadu, berbasis sumber daya alam dan daya kreatif masyarakat, bersifat selektif dan berkelanjutan. Peran Program Inovasi Desa dalam pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas sumberdaya manusia; dan pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program inovasi desa sangat tinggi dalam bentuk kegiatan meliputi: pengembangan lembaga swadaya masyarakat, memberikan kontribusi pemikiran dan pelaksanaan program inovasi desa, memberi kontribusi dalam bentuk iuran dan melaksanakan kegiatan solidaritas dan pengembangan swadaya gotong royong (Maulida, 2018). *Ketiga*, Peran Pemerintah-Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo) oleh Rizky Akbar Prasojo (2015), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa dalam hubungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola kerjasama yang terjadi antara pemerintah-masyarakat cenderung bersifat mutualistik dimana kedua pihak menyadari posisi dan perannya masing-masing serta mendapatkan manfaat yang saling menguntungkan. Adapun faktor pendukung dari hubungan pemerintah-masyarakat dalam pembangunan desa Sedatigede yakni kesadaran masyarakat akan perannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran akan kebersihan yang masih belum maksimal (Prasojo & Fauziah, 2015). Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Wisata Tani Sebagai Program Inovasi Desa Di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan.

Berdasarkan latarbelakang dan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam hal pemajuan sektor pariwisata desa, maka peneliti berfokus pada peran pemerintah desa dalam mewujudkan Wisata Tani sebagai Program Inovasi Desa di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pemikiran induktif berdasarkan pada observasi objektif partisipatif terhadap suatu gejala sosial (Prasitnok et al., 2017). Metode penelitian ini memakai metode deskriptif yang dipadukan yang mendeskripsikan tentang bagaimana peranan pemerintah desa dalam mewujudkan wisata tani sebagai Program Inovasi Desa (PID) serta mendeskripsikan apa saja yang menjadi kendala pemerintah desa dalam mewujudkan wisata tani sebagai Program Inovasi Desa. Oleh karena itu, penelitian tersebut dikumpulkan, diseleksi,

dijelaskan, dan ditafsirkan secara jelas, dan ditarik dari survei yang dilakukan dalam bentuk data tentang masalah yang terjadi dilapangan (Moleong, 2018).

Dalam melaksanakan penelitian lapangan, peran informan sangat penting sebagai subjek penelitian yang memberikan informasi yang relevan dan mendalam kepada peneliti. Informan merupakan individu atau kelompok yang dapat dipanggil dalam penelitian untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan informan penelitian didasarkan pada keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, tiga informan penelitian telah diidentifikasi untuk memberikan perspektif yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti di Desa Melati II. Pertama, informan kunci adalah Bapak Supardi, Kepala Desa Melati II, yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kebijakan dan kegiatan yang dilakukan di tingkat desa. Kemudian, informan utama adalah Bapak Suherman, SH, Sekretaris Desa Melati II, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang administrasi dan proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Selain itu, informan tambahan juga sangat berharga, seperti Bapak Rahmat, Ketua BPD Melati II, Bapak Budiansyah, Sekretaris BUMDesa Madani Melati II, dan Ibu Rismayanti, Penjual di wisata tani Panteng Kleset, yang dapat memberikan perspektif yang beragam dari berbagai aspek kehidupan masyarakat desa dan aktivitas ekonomi yang terjadi di sana. Dengan melibatkan berbagai informan dengan latar belakang dan peran yang berbeda, penelitian diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang kondisi dan dinamika Desa Melati II serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakatnya.

Selain menggunakan ketiga informan tersebut, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder guna untuk mendapat informasi yang diperoleh dilapangan. Teknik pengumpulan data primer meliputi observasi di lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi (Bah et al., 2020b, 2020a). Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti, seperti arsip serta data-data yang relevan. Setelah informasi dan data telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai menganalisa fenomena yang terjadi dilapangan, maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut: 1) Reduksi data, setelah data primer dan data sekunder telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu kembali melakukan pemeriksanaa terhadap data kemudian mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. 2) Penyajian data (*Display Data*), menyiapkan data dalam bentuk narasi, sehingga peneliti dapat menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah tersistematis. 3) Penarikan kesimpulan, tahap kesimpulan bermaksud ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan faktual dikutip dari (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Tani di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Desa Melati II, yang terletak di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan sebuah daerah yang kaya akan potensi wisata tani. Terdapat empat destinasi wisata tani yang menarik untuk dieksplorasi oleh pengunjung. Berikut adalah empat destinasi tersebut:

1. Panteng Kleset

Panteng Kleset, yang secara harfiah berarti "Pada Duduk" dalam bahasa Jawa, adalah sebuah destinasi wisata yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang kaya di Desa Melati II. Nama Panteng Kleset telah ada sejak lama sebelum menjadi wisata tani yang populer saat ini.

Nama ini berasal dari kebiasaan orang-orang zaman dahulu yang sering beristirahat santai di tepi irigasi yang dikelilingi oleh pohon-pohon bambu.

Panteng Kleset awalnya adalah sebuah tanggul yang dibangun sebagai bagian dari sistem irigasi di Desa Melati II. Tanggul ini memiliki ciri khas dengan sisi kanan dan kiri yang dipenuhi oleh rimbunnya pohon bambu. Kehadiran pohon-pohon bambu tersebut memberikan suasana yang sejuk dan teduh, menciptakan tempat yang nyaman untuk beristirahat bagi penduduk setempat.

Seiring berjalannya waktu, kesibukan sehari-hari di Panteng Kleset mulai menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Destinasi ini kemudian dikembangkan menjadi wisata tani yang menarik dengan menawarkan berbagai fasilitas rekreasi dan hiburan. Lokasi yang terletak di Jalan Sei Tontong II menjadikan aksesibilitasnya mudah dijangkau oleh pengunjung.

Panteng Kleset kini menjadi tempat yang populer untuk menikmati berbagai aktivitas rekreasi, seperti trek ATV dan sepeda gunung. Selain itu, tersedia juga wahana bermain untuk anak-anak sehingga destinasi ini cocok untuk dikunjungi oleh seluruh anggota keluarga. Fasilitas pondok-pondok yang disediakan juga menambah kenyamanan bagi pengunjung yang ingin bersantai atau sekadar menikmati pemandangan sekitar.

Dengan daya tarik alamnya yang memesona dan beragamnya fasilitas yang ditawarkan, Panteng Kleset telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Desa Melati II. Keberadaannya tidak hanya memberikan pengalaman berwisata yang menyenangkan, tetapi juga menjadi cermin dari kearifan lokal dan keindahan alam pedesaan yang perlu dilestarikan dan dijaga keberlangungannya.



(sumber: <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/18888>)

2. Palungguhane Tojoyo

Palungguhane Tojoyo adalah sebuah bangunan yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting di Desa Melati II. Bangunan ini awalnya didirikan oleh seorang Romo yang tinggal di Desa Melati II pada tahun 2005. Terletak di Dusun Belimbing, Palungguhane Tojoyo menjadi salah satu landmark yang menarik perhatian wisatawan dan pengunjung lokal.

Palungguhane Tojoyo tidak sekadar sebuah bangunan biasa, melainkan sebuah tempat yang memuat miniatur-miniatur dari setiap kerajaan yang ada di Nusantara. Miniatur-miniatur ini menjadi representasi dari kekayaan sejarah dan kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing kerajaan di Indonesia. Melalui penggambaran miniatur tersebut, pengunjung dapat memahami lebih dalam tentang beragam kebudayaan dan tradisi yang ada di seluruh nusantara.

Keberadaan Palungguhane Tojoyo memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempromosikan warisan budaya Indonesia, terutama di tingkat lokal. Selain menjadi tempat rekreasi dan edukasi bagi masyarakat setempat, Palungguhane Tojoyo juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin belajar lebih banyak tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia.

Dengan demikian, Palungguhane Tojoyo bukan hanya sebuah bangunan fisik, tetapi juga sebuah simbol keberagaman budaya dan kekayaan sejarah Indonesia. Diharapkan,

keberadaannya dapat terus dipelihara dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Indonesia kepada generasi mendatang.



(sumber: <https://iadesta.kemenparekraf.go.id/desa/18888>)

3. Kebun Jeruk Petik Sendiri

Kebun Jeruk Petik Sendiri merupakan salah satu destinasi wisata tani yang unik di Desa Melati II. Berlokasi di Dusun Langsat, kebun ini adalah usaha pribadi milik Bapak Wahyudi, seorang warga setempat yang berdedikasi dalam mengembangkan kebun jeruk dengan konsep petik sendiri. Lokasinya yang strategis di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, menjadikannya sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman langsung memetik jeruk segar dari pohonnya.

Usaha ini tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi Bapak Wahyudi, tetapi juga telah menjadi bagian dari upaya pengembangan pariwisata di Desa Melati II. Melalui kemitraan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Madani Desa Melati II, Bapak Wahyudi dan pihak pelaku usaha telah sepakat untuk bekerja sama dalam mempromosikan kebun jeruk petik sendiri ini sebagai salah satu spot wisata yang menarik di wilayah tersebut.

Kerjasama antara pemilik usaha dan BUMDesa tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan wisata tani di Desa Melati II, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengunjung yang datang untuk merasakan pengalaman petik sendiri di kebun jeruk tidak hanya menikmati keindahan alam dan segarnya buah jeruk, tetapi juga turut mendukung perkembangan ekonomi lokal melalui pembelian produk langsung dari produsen lokal.

Dengan sinergi antara inisiatif pribadi dan dukungan dari BUMDesa, kebun jeruk petik sendiri di Desa Melati II tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana kolaborasi antara pelaku usaha dan pemerintah desa dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata dan pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal.



(sumber: <https://iadesta.kemenparekraf.go.id/desa/18888>)

4. Peras Susu Kambing Etawa

Peras Susu Kambing Etawa, yang dikelola oleh Kelompok Ternak Mulia Jaya di Dusun Durian, Desa Melati II, dikenal sebagai "Yudhigu Farm", merupakan salah satu destinasi wisata unik yang menawarkan pengalaman edukatif dan interaktif bagi pengunjung. Lokasi ini telah menjadi bagian integral dari upaya pengembangan pariwisata tani di Desa Melati II, dengan dukungan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Madani Desa Melati II sejak tahun 2018.

Di Yudhigu Farm, para pengunjung diberi kesempatan untuk memahami secara langsung proses perasan susu kambing Etawa. Mereka dapat melihat dan bahkan berpartisipasi dalam kegiatan memeras susu, sehingga dapat mempelajari secara praktis tentang teknik dan prosedur yang terlibat dalam produksi susu kambing. Pengelola lokasi juga menyediakan informasi yang mendalam tentang manfaat kesehatan dari susu kambing Etawa serta berbagai produk turunan yang dihasilkan dari susu tersebut.

Selain sebagai atraksi wisata, Yudhigu Farm juga berfungsi sebagai pusat edukasi tentang pertanian dan peternakan kambing bagi masyarakat setempat maupun wisatawan. Melalui kunjungan ke lokasi ini, pengunjung dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pertanian dan peternakan berkelanjutan serta peran yang dimainkan oleh kambing dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Hasil dari perasan susu kambing Etawa di Yudhigu Farm tidak hanya digunakan untuk konsumsi langsung, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, seperti sabun kecantikan dan produk susu kambing lainnya. Ini tidak hanya menambah nilai ekonomis dari kegiatan peras susu, tetapi juga memperluas peluang usaha bagi kelompok ternak dan masyarakat setempat.

Dengan adanya kerjasama antara BUMDesa dan pengelola lokasi, Yudhigu Farm menjadi contoh yang baik tentang bagaimana kolaborasi antara pemerintah desa dan pelaku usaha lokal dapat menghasilkan inovasi dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata tani serta ekonomi masyarakat desa. Diharapkan, Yudhigu Farm dapat terus berkembang dan menjadi destinasi yang semakin populer bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang edukatif dan berkesan.



(sumber: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/18888>)

Desa Melati II merupakan desa yang terverifikasi mendapatkan bantuan dari Kementerian Desa Republik Indonesia sejak tahun 2018 lalu. Pemerintah Desa Melati II memanfaatkan kesempatan ini untuk membangun desa wisata tani yang terletak di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dengan tujuan membantuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Dalam membangun desa wisata tani ini, maka diperlukan adanya peranan dari pemerintah desa Melati II sebagai wadah utama dalam menjalankan program pembangunan wisata tani tersebut. Namun tidak hanya peranan dari pemerintah desa saja, peranan dari masyarakat juga harus ada dalam proses pembangunan ini, sebab kedua peranan tersebut harus saling berkesinambungan agar proses pembangunan wisata tani berjalan dengan yang diharapkan bersama.

Peran Pemerintah dalam mewujudkan Wisata Tani sebagai Program Inovasi Desa di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan.

Untuk melihat bagaimana peranan pemerintah desa dalam mewujudkan wisata tani sebagai Program Inovasi Desa di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan informan penelitian untuk menemukan sebuah informasi dan data yang relevan terkait dengan peranan pemerintah desa, maka:

a) Peran Pemerintah sebagai Regulator

Menurut Ryaas Rasyid (dalam Labolo & Ilham, 2015) mengemukakan bahwa peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemerintah desa Melati II sudah berperan baik dalam proses pembangunan wisata tani Panteng Kleset ini, karena yang semula tidak ada menjadi ada. Proses pembangunan wisata tani Panteng Kleset ini dilakukan untuk membantu tumbuh kembang perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan wisata tani Panteng Kleset ini dibuat berdasarkan peraturan-peraturan yang sudah ada. Program Inovasi Desa sudah termaktub jelas pada Undang-undang No 48 Tahun 2018 dengan tujuan untuk mencapai Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

b) Peran Pemerintah sebagai Dinamisator

Peran Pemerintah sebagai Dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran pemerintah desa belum secara efektif memberika sebuah pengarahan, bimbingan, sosialisasi ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan pemahaman secara penuh mengenai program yang dijalankan. Karena tidak intensnya melakukan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat, sebagian masyarakat ada yang tidak peduli dengan proses pembangunan wisata tani Panteng Kleset ini.

c) Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran Pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah (Srileonita, 2020). Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta dibidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa peran pemerintah desa sebagai fasilitator menunjukan kurang efektif dalam melakukan pengelolaan bantuan yang diberikan oleh Kementerian Desa Republik Indonesia melalui Program Inovasi Desa sejak tahun 2018 lalu. Akibat dari ketidakefektifan yang dilakukan menimbulkan kerugian yang cukup besar karena wisata tani Panteng Kleset mengalami kerusakan akibat bencana alam yang terjadi sebelum wisata tani Panteng Kleset ini tutup disebabkan oleh beberapa kendala.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan ditemukan bahwa wisata tani Panteng Kleset tidak beroperasi lagi disebabkan munculnya Covid-19 yang tidak bisa ditanggulangi oleh pemerintah desa Melati II. Munculnya Covid-19 membuat pemerintah desa Melati II harus bekerja ekstra untuk memberikan yang terbaik untuk desa agar perkembangan Covid-19 tidak meluas. Berbagai kegiatan telah dilakukan seperti penyemprotan infektan, pembangunan pos-pos keamanan, pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu, menyediakan kegiatan vaksinasi, serta menyebarluaskan tim-tim keamanan. Akibat dari hal tersebut, peran pemerintah desa Melati II dalam mewujudkan wisata tani sebagai Program Inovasi Desa ini

belum baik. Meski demikian, pemerintah desa Melati II tidak akan menutup wisata tani Panteng Kleset ini selamanya, karena pihak pemerintah desa akan membuat kebijakan untuk menata ulang Panteng Kleset, yaitu dengan membangun wahana permainan di wisata tani Panteng Kleset ini serta membangun stan untuk para penjual yang ingin berjualan di area wisata tani Panteng Kleset ini.

SIMPULAN

Dari beragam destinasi wisata tani yang ada di Desa Melati II, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata tani telah memberikan dampak yang signifikan bagi ekonomi lokal dan keberlanjutan budaya di wilayah tersebut. Destinasi-destinasi seperti Panteng Kleset, Palungguhane Tojoyo, Kebun Jeruk Petik Sendiri, dan Peras Susu Kambing Etawa di Yudhigu Farm tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga menjadi cerminan dari kekayaan sejarah, budaya, dan alam pedesaan. Kolaborasi antara pemilik usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), dan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan dalam membangun dan mempromosikan pariwisata tani di Desa Melati II. Sinergi ini telah memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat, sementara juga memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal. Dengan komitmen yang berkelanjutan dari semua pihak terkait, diharapkan potensi wisata tani ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pembangunan lokal serta pelestarian warisan budaya Indonesia.

Peran pemerintah dalam mewujudkan Wisata Tani sebagai Program Inovasi Desa di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan, beberapa temuan penting telah diungkap. Pertama, peran pemerintah sebagai regulator terlihat dalam upaya menetapkan arah pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan yang relevan. Pembangunan wisata tani Panteng Kleset sebagai contoh nyata bagaimana regulasi yang ada telah mendorong pembangunan infrastruktur pariwisata yang sebelumnya tidak ada. Kedua, peran pemerintah sebagai dinamisor masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memberikan bimbingan dan pengarahan yang lebih intensif kepada masyarakat. Ketidakpedulian sebagian masyarakat terhadap proses pembangunan wisata tani Panteng Kleset menunjukkan perlunya peningkatan dalam upaya ini. Ketiga, peran pemerintah sebagai fasilitator juga perlu dievaluasi, terutama dalam mengelola bantuan yang diberikan oleh Kementerian Desa Republik Indonesia melalui Program Inovasi Desa. Kerugian yang dialami oleh wisata tani Panteng Kleset akibat kurangnya efektivitas dalam pengelolaan bantuan menekankan pentingnya peran fasilitator dalam mendukung keberlangsungan program ini. Terakhir, dampak dari pandemi Covid-19 terhadap operasional wisata tani Panteng Kleset menyoroti tantangan tambahan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mewujudkan program ini. Meskipun demikian, komitmen untuk memulihkan dan mengembangkan wisata tani Panteng Kleset tetap terjaga, seperti rencana pembangunan wahana permainan dan stan penjual. Secara keseluruhan, upaya pemerintah desa dalam mewujudkan Wisata Tani sebagai Program Inovasi Desa di Desa Melati II menunjukkan komitmen yang kuat, namun masih memerlukan peningkatan dalam pelaksanaan dan manajemen respon terhadap tantangan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bah, Y. M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B. K. (2020a). Introduction to The Fundamentals of Social Work. Medan: Bircu Publisher.
- Bah, Y. M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B. K. (2020b). Social Work Research. Medan: Bircu Publisher.
- Berutu, B. R., Nasution, M. A., & Kadir, A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i1.1>
- Hidajat, R., Prastiawan, I., Wifihani, W., Rochayati, R., & Suharyanto, A. (2021). Tourism Performances Management Patterns and the Role of Maecenas in Ramayana Play Presentation as A Tourist

- Attraction in Indonesia and Thailand. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore, March 7-11, 2021*.
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2231>
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). *Partai politik dan sistem pemilihan umum di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Libuang, D. S., Kolengan, R. A. M., & Walewangko, E. N. (2013). ANALISIS RENCANA PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN MINAHASA (Studi Kasus Penggunaan Dana Desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan). *JURNAL PEMBANGUNAN DAN KEUANGAN DAERAH*, 19(9), 1-14.
- Limbong, D. (2017). Tanah Negara, Tanah Terlantar Dan Penertibannya. *Jurnal Mercatoria*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v10i1.614>
- Lubis, F. R. A., Suharyanto, A., Effendy, R., Meidasari, V. E., & Shahnaz, L. (2020). Role of facebook advertising in promoting tourism in Asia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1286-1296. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200228>
- Manajemen, P. S., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pengembangan Model Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Nonongan, Kabupaten Toraja Utara Development of a Sustainable Tourism Model Based on Local Wisdom in Nonongan Tourism Village, North Toraja Regency*. 12(3), 942-951. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9489>
- Maulida, Y. (2018). Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat. *ICENIS 2021*.
- Melni, A., Hasibuan, E. Y., & Suharyanto, A. (n.d.). *Strategi Komunikasi Pemasaran@ Lapo Mandailing Coffee Pada Media Sosial Instagram di Kecamatan Panyabungan Marketing Communication Strategy@ Lapo Mandailing Coffee in Social Media Instagram at Panyabungan*.
- Miles, Huberman, & Saldaña. (2014). Miles and Huberman (1984). In \ (p. 381). London:SAGE Publications Ltd.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Prasitnok, K., Bulacu, M., Shen, Z., Ye, H., Zhou, C., Kröger, M., Li, Y. Y., Fonner, E., Drph, J., Acid, P., Grunewald, F., Rossi, G., De Vries, A. H., Marrink, S. J., Monticelli, L., Jiang, J. W., Wang, J. S., Li, B., Mukherjee, A. K., ... Cho, K. (2017). kualitatif. *Journal of Physical Chemistry B*. [https://doi.org/10.1016/S0009-2614\(00\)00764-8](https://doi.org/10.1016/S0009-2614(00)00764-8)
- Prasojo, R. A., & Fauziah, L. (2015). Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 3(1), 49-64.
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>
- Rambe, J. Y., Kadir, A., Pembangunan, M. S., & Ilmu, F. (2020). *Konsep Pendampingan dalam Struktur Pemerintahan Concept of Assistance in Indonesian Government: Why Does a Village Need Local Assistant ?* 9(2), 263-269.
- Sinuhaji, V. V., Siti, N., Siregar, S., & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi) Marketing Communication Activities of the Karo District Tourism and Cultu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2), 105-118.
- Srileonita, F. (2020). *Peranan Pendamping Desa Dalam Membantu Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau.
- Sugiyanto, S., Yunanto, M. K., & Yulianto, D. (2020). Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Endeurahan Tetandara, Rukun Lima, dan Paupanda, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Perspektif*, 9(1), 27-37. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2996>
- Suharyanto, A., Barus, R. K. I., & Batubara, B. M. (2020). Photography and Tourism Potential of Denai Kuala Village. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BloHS) Journal*, 2(1), 100-108.
- Suharyanto, A., & Batubara, B. M. (2023). *Government Policy on Tourism Management in Situngkir Village Pangururan District Samosir Regency North Sumatra Indonesia*. 1814-1822. <https://doi.org/10.46254/au01.20220405>
- Suharyanto, A., Febryani, A., Wiflihani, W., & Batubara, B. (2019). Village Government Policy on Tourism Management in Situngkir Village. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (Formerly ICCSSIS), ICCSIS 2019, 24-25 October 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.